

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam sikap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangatlah bergantung pada keberlangsungan proses belajar yang dilakukan atau dialami siswa baik itu yang dialami atau dilakukan selama disekolah atau dilingkungan keluarga sendiri. Oleh karenanya pengetahuan tentang segala aspek, bentuk dan manifestasi tentang belajar mutlak diperlukan oleh para pendidik.

Kekeliruan, ketidaklengkapan persepsi para pendidik terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan pula mengakibatkan kurang bermutunya hasil belajar yang dicapai peserta didik.

1. Pengertian Prestasi

Dalam kamus bahasa Indonesia, “Prestasi adalah hasil karya yang dicapai”.¹ Sedangkan menurut Mas’ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah bahwa, “prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja”.²

Menurut Nasirun “prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.”³

¹ Solchan Yazid, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Amanah, 1995), 204.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabayal: Usaha Nasional, Nurkencana, 2005), 19.

³ *Ibid.*, 21.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli di atas, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan keuletan kerja, baik secara individu maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

2. Pengertian Belajar

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Menyatakan Bahwa:

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukanlah suatu penguasaan dari suatu hasil latihan, melainkan pengubahan kelakuan dari tidak baik atau dari tidak tahu menjadi tahu.⁴

Muhibbin Syah mengutip pendapat Skinner dalam *Educational Psychology: The Teaching-Leaching Process*, Skinner berpendapat bahwa:

belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah “...a process of progressive behavior adaption”. Berdasarkan eksperimennya, B.F Skinner percaya bahwa proses adaptasi tersebut akan mendatangkan hasil yang optimal apabila ia diberi penguat (*Reinforcer*).⁵

Menurut Muhibbin Syah, secara kuantitatif atau ditinjau dari sudut jumlah:

“Belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Jadi, belajar dipandang dari seberapa banyak materi yang dipelajari siswa”. Dari sini dapat dipahami bahwa, berdasarkan pendapat di atas arti belajar jika ditinjau dari segi jumlah adalah banyaknya jumlah mata pelajaran yang dapat dipelajari siswa selama disekolah.

⁴ Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar* (Jakarta; Bumi Aksara, 2012), 27.

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 64.

Sedangkan secara kualitatif atau tinjauan mutu, Muhibbin Syah mendefinisikan belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa, belajar dalam hal ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan dan kualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti yang akan dihadapi siswa.⁶

Dalam pendapatnya yang kedua ditegaskan bahwa belajar adalah proses pencapaian kematangan dalam berfikir sehingga akan dapat menghadapi segala tantangan dimasa yang akan datang.

3. Ciri-ciri belajar

Adapun ciri-ciri belajar adalah sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara sadar

Ini berarti individu yang belajar akan menyadari perubahan itu atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Seperti ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah dan kecakapannya juga bertambah.⁷

b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Sesuatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupannya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari

⁶ Ibid., 68

⁷ H. Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2012), 8.

sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, maka makin banyak dan makin baik pula perubahan yang diperoleh.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi hanya untuk sementara atau yang terjadi untuk beberapa saat saja, seperti kecakapan seorang anak bermain piano setelah belajar tidak akan hilang melainkan akan terus dimiliki dan bahkan berkembang bila terus digunakan atau dilatih.

e. Perubahan dalam bertujuan atau terarah

Perubahan sesuatu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan tingkah laku individu setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.⁸

4. Aktivitas- aktivitas belajar

a. Mendengar

Mendengar merupakan satu dari beberapa aktivitas belajar, karena setiap orang yang belajar di sekolah pasti akan mengalami aktivitas mendengar. Karena, dalam proses pembelajaran dalam kelas pasti terdapat kegiatan mendengar baik yang bersumber dari guru maupun dari teman sekelas dalam upaya pemberian pelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang ada.

b. Memandang

Memandang disini diartikan dengan mengarahkan pandangan pada objek yang ingin dipelajari. Jika yang dipelajari adalah mata pelajaran sejarah—maka yang dipandang adalah materi-materi ataupun objek pelajaran, baik berupa video ataupun benda yang dapat dirasa.

c. Meraba, membau dan mencicipi/mengecap

⁸ Ibid., 11-12

Aktivitas meraba, membau dan mengecap adalah indra manusia yang dapat dijadikan sebagai alat untuk kepentingan belajar. Dimisalkan seperti meraba benda peninggalan sejarah baik berupa fosil asli maupun buatan.

d. Menulis atau mencatat

Menulis atau mencatat merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar. Dalam pendidikan mencatat atau menulis menjadi penting dalam usaha mempelajari pelajaran.

e. Membaca

Membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar disekolah atau diperguruan tinggi.

f. Membuat ikhtisar atau ringkasan

Banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena membuat ikhtisar-ikhtisar atau ringkasan-ringkasan.

g. Mengamati tabel, diagram atau bagan-bagan

Dapat pula gambar-gambar, peta dan lain-lain yang dapat menjadi bahan ilustratif yang membantu pemahaman seseorang tentang suatu hal.

h. Menyusun paper atau kertas kerja

Penyusunan paper atau kertas kerja dimaksudkan untuk menambah pengetahuan siswa dengan pemberian tugas untuk dapat mencari sumber pengetahuannya yang berasal selain dari guru. Dalam proses pembelajaran tentu terdapat beberapa tugas yang harus dikerjakan oleh siswa atau peserta didik untuk memenuhi beberapa aspek penilaian.

i. Mengingat

Mengingat dapat diartikan sebagai upaya untuk menyimpan informasi yang telah didapat untuk dapat dipergunakan saat waktunya. seperti pada saat ujian sekolah ataupun pertanyaan yang diberikan dari guru.

j. Berpikir

Berpikir dapat diartikan dengan pengolahan informasi yang didapat untuk memunculkan pendapat-pendapat baru tentang materi yang dipelajari.

k. Latihan atau praktek

Latihan atau praktek biasa digunakan untuk menambah pengalaman belajar siswa untuk dapat lebih mengenal objek yang dipelajarinya.⁹

5. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar tidak mutlak berupa nilai saja, akan tetapi dapat berupa perubahan atau peningkatan sikap, kebiasaan, pengetahuan, keuletan, ketabahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan dan sebagaimana yang menuju pada perubahan positif.

Menurut Munawir Mengemukakan Bahwa:

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi, dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar yang lebih baik.¹⁰

Dari paparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes. Prestasi belajar

⁹ Ibid., 11-12

¹⁰ Munawir, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Siswa Kelas IV dengan strategi pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) Di Madrasah Ibtidaiyah Assyafi'iyah Tunggu Wonoayu Sidoarjo", Jurnal PGMI *Madrasatuna*, Volume 04, Nomer 01, (September, 2012), 5-7.

merupakan suatu hal yang dibutuhkan siswa untuk mengetahui kemampuan yang diperolehnya dari suatu yang disebut belajar.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi dua macam, yakni:

1. Faktor internal (dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor eksternal (dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Faktor-faktor diatas dalam beberapa hal saling berkaitan dan memengaruhi satu sama lain.

1. Faktor Internal

a. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi intensitas siswa dalam mengikuti pelajarannya, kondisi fisik yang lemah dapat mempengaruhi kurangnya materi yang dapat diterima.

b. Aspek Psikologis

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan belajar siswa. Namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

1) Intelegensi Siswa

Tingkat *intelegensi* atau kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluang untuk meraih sukses.

2) Sikap Siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons (response tendency) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negative. Sikap siswa yang positif terutama kepada guru dan mata pelajaran yang disajikan oleh guru merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

3) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian bakat dapat menjadi penyebab seorang siswa dapat berprestasi sampai ketinggian tertentu sesuai kapasitas masing-masing.

4) Minat Siswa

Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber, seperti yang diikuti Muhibbin Syah menjelaskan bahwa: “Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena keberuntungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti: pemustaan perhatian keingintahuan, motivasi dan kebutuhan”.¹¹

5) Motivasi Siswa

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

- a) Intinsik, yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat mendorongnya melakukan sesuatu tindakan belajar.
- b) Ekstrinsik adalah hal yang datang dari luar diri individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan belajar.

¹¹ Syah, *Psikologi*, 152

2. Faktor eksternal siswa

a. Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah juga termasuk lingkungan sosial akan tetapi lingkungan sekolah adalah buatan manusia yang didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi pemberian bekal kepandaian, kecakapan hidup dilingkungan yang modern yang telah tinggi kebudayaannya.¹² Lingkungan sosial sekolah meliputi guru, para tenaga kependidikan dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik akan mendorong siswa bagi kegiatan belajarnya.

Menurut Muhibin Syah dalam bukunya menyatakan bahwa:

Lingkungan sosial masyarakat dan tetangga juga teman teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut juga akan mempengaruhi tingkat kesulitan maupun keberhasilan dalam belajarnya. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa sendiri.¹³

Sedangkan Menurut Sarlito mengemukakan:

Dalam lingkungan sosial akan terjadi interaksi sosial yang akan berpengaruh terhadap komunitas, sikap dan tingkah laku kelompok maupun individu yang mendasari atau berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak yang juga akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya disekolah.¹⁴

B. Tinjauan Tentang Sikap

1. Pengertian Sikap

Sikap atau Attitude adalah “kecenderungan untuk memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap obyek yang dihadapai”.¹⁵ Sehingga sikap seseorang terhadap sesuatu berdampak pada perilaku terhadap obyek sikap. Menurut W.A Gerungan “sikap atau attitude dapat diterjemahkan dengan kata

¹² Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 124.

¹³ Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.*, 120-136.

¹⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 185.

¹⁵ Sujanto, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 97.

sikap terhadap obyek tertentu, yang dapat berupa sikap pandangan atau sikap perasaan yang disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap dan kesediaan untuk bereaksi terhadap sesuatu hal”.¹⁶ sedangkan menurut Truston pengertian “sikap yaitu suatu tingkatan perasaan, baik yang mendukung atau favorable, atau yang tidak mendukung atau unfavorable terhadap sikap tersebut”.¹⁷

Dari beberapa definisi sikap yang ada, Eagly dan Chaiken sebagaimana dikutip oleh Agus Abdul Rahman, membaginya menjadi dua pendekatan atau model pendefinisian.

Pertama, sikap didefinisikan sebuah kombinasi dari reaksi afektif, kognitif, dan perilaku terhadap suatu obyek tertentu. Pendekatan yang sering disebut *three- component* definision. Menurut Judd, dkk. Sikap merupakan (1) reaksi afektif yang bersifat positif, negatif atau campuran antara keduanya yang mengandung perasaan-perasaan kita terhadap suatu obyek, (2) kecenderungan berperilaku dengan cara tertentu terhadap suatu obyek tertentu, dan (3) reaksi Kognitif sebagai penelitian kita terhadap suatu obyek yang didasarkan pada ingatan, pengetahuan dan kepercayaan yang relevan. Namun, karena antara tiga komponen sikap tersebut kadang tidak konsisten dan dipandang terlalu kompleks, maka muncul pandangan yang lebih sederhana yang biasa disebut dengan *single component* definision yang mendefinisikan sikap sebagai suatu penilaian positif atau negatif terhadap suatu obyek tertentu yang di ekspresikan dengan identitas tertentu.¹⁸

2. Struktur Sikap

Menurut Bimo Walgito (2003: 109), “sikap mengandung tiga komponen yang membentuk struktur sikap”, yaitu:¹⁹

a. Komponen Kognitif

Menurut Syaiful Azwar “Komponen kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar

¹⁶ W.A.Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Fresco,1983), 151

¹⁷ Qibtiyah, *Sikap Tokoh Agama Islam* (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2000) 8.

¹⁸ Agus Abdul Rahman, *psikologi sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 203), 124-125.

¹⁹Bimo Walgito, *Psikologi sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 109.

bagi objek sikap”.²⁰ Seringkali komponen kognitif ini dapat dikatakan sebagai pandangan (opini), terutama apabila menyangkut masalah isu atau problem yang kontroversial.

b. Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap Suatu objek sikap seseorang secara umum, komponen ini disamakan terhadap sesuatu. Menurut Mann komponen afektif merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan perasaan menyangkut masalah emosional.²¹

c. Komponen Konatif

Komponen konatif atau konsep perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku dan kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Pengertian kecenderungan berperilaku yang dikemukakan Saifudin Azwar menunjukkan bahwa “komponen konatif meliputi bentuk perilaku yang tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi meliputi pula bentuk-bentuk perilaku yang berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan seseorang”.²²

Dari uraian pendapat tersebut dapat diketahui bahwa sikap mengandung komponen kognitif, afektif dan tingkah laku yang berkenaan dengan suatu objek yang disertai dengan perasaan positif atau negatif. Hal itu didasarkan pada informasi yang diketahui terhadap objek tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perasaan suka atau tidak suka terhadap pengaruh dari luar/lingkungan.

²⁰ Saifudin Azwar, *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1995), 24.

²¹ *Ibid.*, 18-19.

²² *Ibid.*, 27.

d. Fungsi sikap

Sikap memiliki fungsi bagi seseorang, Katz dalam Bimo Walgito mengatakan bahwa sikap itu memiliki empat fungsi yaitu²³:

- a. Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian atau fungsi manfaat. Fungsi ini adalah berkaitan dengan sarana-tujuan. Di sini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan.
- b. Fungsi pertahanan Ego Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan egonya.
- c. Fungsi ekspresi nilai. Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya.
- d. Fungsi pengetahuan. Ini berarti bila seseorang memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut terhadap objek sikap yang bersangkutan.
- e. Ciri-ciri sikap menurut Bimo Walgito adalah sebagai berikut.²⁴
 - a. Sikap adalah sesuatu yang tidak dibawa sejak lahir, ini berarti bahwa manusia pada waktu lahir belum mempunyai sikap-sikap tertentu terhadap suatu objek.
 - b. Sikap itu selalu berhubungan dengan objek sikap, oleh karena itu sikap selalu terbentuk atau dipelajari dengan objek-objek tertentu.
 - c. Sikap dapat tertuju kepada suatu objek saja, tetapi juga dapat tertuju pada sekumpulan objek-objek.
 - d. Sikap itu dapat berlangsung lama atau sebentar. Jika suatu sikap telah terbentuk dan merupakan suatu nilai dalam kehidupan seseorang maka

²³ Bimo Walgito, *Psikologi sosial* (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 110.

²⁴ *Ibid.*, 113.

relatif singkat sikap itu sulit mengalami perubahan dan membutuhkan waktu yang Lama.

- e. Sikap itu mengandung faktor perasaan dan faktor motif, ini berarti bahwa suatu sikap terhadap objek tertentu akan selalu diikuti adanya perasaan yang bersifat positif atau negatif terhadap objek.

Ciri-ciri sikap yang disampaikan Bimo Walgito tersebut merupakan ciri-ciri sikap yang dapat digunakan untuk membedakan sikap dengan pendorong-pendorong lain yang ada dalam diri manusia.

- f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Sikap

Menurut Saifudin Azwar "Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga serta faktor emosi dalam diri individu". Faktor-faktor pembentukan sikap di atas akan dijabarkan sebagai berikut :²⁵

- a. Pengalaman pribadi

Pengalaman akan suatu objek psikologis dapat melatih seseorang dalam menentukan sikap yang harus dipilih dengan melihat segi positif dan negatif dari kejadian yang telah lalu.

- b. Kebudayaan

Kebudayaan adalah merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh kelompok manusia atas kesepakatan bersama dan dilakukan secara bersama-sama sehingga bisa mempengaruhi sikap.

- c. Orang yang dianggap penting

Seseorang akan dipengaruhi oleh orang lain di mana pada situasi tertentu sikap yang ditunjukkan oleh seseorang akan mengikuti sikap yang diambil oleh orang yang dianggap penting.

²⁵ Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya* ., 30.

d. Media massa

Peran media massa terhadap suatu objek sangat mudah mempengaruhi sikap publik tentang tanggapan mereka mengenai objek tersebut sehingga sikap baru akan bisa ditentukan dan bahkan dapat menguasai alur berfikir seseorang.

e. Instansi atau Lembaga

Lembaga atau institusi dalam hal ini adalah lembaga pendidikan dan agama, lembaga ini merupakan lembaga yang meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

f. Faktor emosi dalam individu

Kestabilan emosi dalam diri individu akan sangat mempengaruhi sikap, seseorang tidak akan bisa menganalisis suatu objek bila masih dikuasai oleh emosinya.

g. Indikator sikap

Indikator pada sikap siswa menurut robin dan timothy dapat dilihat dari “komponen sikap yaitu kognitif, afektif, dan perilaku”.²⁶

Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

- a. Komponen kognitif meliputi indikator kesadaran untuk berprestasi belajar pada mata pelajaran akidah akhlak dan kesadaran atas manfaat mata pelajaran akidah akhlak.
- b. Komponen afektif meliputi indikator aktif mempelajari akidah akhlak dan aktif mengerjakan tugas akidah akhlak
- c. Komponen perilaku meliputi indikator sungguh-sungguh dalam mempelajari akidah akhlak dan sungguh-sungguh dalam memperdalam pengetahuan tentang mata pelajaran akidah akhlak

²⁶Yani Purnomo, “Pengaruh Mata Pelajaran Matematika Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika” *JKPM*, 2 (Desember, 2016), 98.

C. Tinjauan Tentang Minat

1. Pengertian minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan adalah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari. Antara minat dan perasaan senang terdapat hubungan timbale balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang juga akan kurang berminat dan sebaliknya.

Menurut shaahudin di dalam jurnalnya muliana mengemukakan “minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”.²⁷ Pernyataan shalahudin diatas menyatakan bahwa minat berkaitan dengan perasaan senang atau tidak senang. Itulah minat snagt menentukan sikap yang dapat menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau situasi. Atau kata lain minat dapat menjadi motivasi dari suatu kegiatan. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bidang study.

Menrut W.S winkel minat diartikan “sebagai kecenderungan subjek yang menetap, untuk tertarik terhadap suatu bidang study atau bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu”.²⁸

a. Indikator minat

Menurut alisuf sabri indikator-indikator dari minat adalah:

- 1) Kencenderungan yaitu sering tidaknya individu belajar Akidah, individu yang minat belajarnya tinggi, terlihat dalam frekuensi belajar pula.

²⁷ Aina Mulyana, “Hubungan Antara Presepsi, Minat Dan Sikap Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pkn”, *Jurnal Dikbud* Vol 19 (2013), 3.

²⁸ W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Grasindo, 1996), 188.

- 2) Ketertarikan pada belajar akidah. Dinyatakan atau dibuktikan dalam keaktifan didalam kelas.
- 3) Perasaan senang, individu yang berminat untuk belajar akidah terlihat pada indikator pada perasaan senang saat belajar berlangsung.
- 4) Perhatian, adanya perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain.
- 5) Giat belajar, aktivitas atau giat belajar diluar sekolah merupakan indikator yang juga menunjukkan keberadaan minat belajar pada diri siswa.
- 6) Mengerjakan tugas, kebiasaan mengerjakan tugas dari guru merupakan kegiatan yang menunjukkan minat siswa. Tugas yang diberikan guru beryujuan memperdalam kemampuan siswa. Siswa yang memiliki minat yang tinggi akan menyadari pentingnya mempelajari tugas-tugas dari guru maka ia akan menguasai materi dengan baik.
- 7) Mengetahui tujuan belajar, tujuan belajar tersebut erat kaitannya dengan perubahan atau pembentukan tingkah laku tertentu.²⁹

b. Cara membangkitkan Minat Belajar

Minat Belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, Minat Belajar dalam diri siswa perlu untuk dibangkitkan dan dikembangkan baik oleh orang tua maupun guru. Menurut Slameto ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan Minat Belajar siswa yaitu:³⁰

- 1) Gunakan minat yang telah ada

²⁹ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman ilmu jaya, 2007), 58.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineke Cipta, 2010), 181.

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek baru adalah dengan menggunakan minat-minat baru pada diri siswa.

2) Membentuk minat-minat baru pada diri siswa

Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pelajaran yang akan diberikan dengan bahan pelajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

3) Memberikan insentif

Insentif merupakan alat yang dapat dipakai untuk membujuk seseorang agar melakukan sesuatu yang tidak mau dilakukannya atau yang tidak dilakukannya dengan baik.

c. Unsur-Unsur Minat Belajar

Menurut Bigot yang dikutip oleh Abdul Rachman Abror bahwa dalam minat mengandung unsur-unsur yaitu:

1) Unsur Kognisi (Menenal)

Unsur kognisi adalah minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju oleh minat tersebut.

2) Unsur Emosi (Perasaan)

Unsur emosi adalah dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang).

3) Unsur Konasi (Kehendak)

Unsur konasi adalah kelanjutan dari kedua unsur tersebut yaitu yang diwujudkan dalam bentuk kemauan atau hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan yang diselenggarakan disekolah.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Minat Belajar mengandung unsur-unsur yaitu unsur kognisi, unsur emosi, unsur konasi serta perasaan senang dan perhatian.

D. Tinjauan Tentang Proses Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran semakin kerap terdengar dalam kajian pendidikan persekolahan saat ini. Istilah ini merupakan pengembangan dari “proses belajar mengajar” (PBM). Pengembangan istilah ini disertai penekanan makna dalam praktik belajar mengajar (KBM) di sekolah. Penekanan makna ini utamanya ditujukan pada proses atau hal-hal yang dilakukan guru dan siswa dalam PBM.³¹

Oemar Hamalik menyatakan bahwa “pengertian belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*)”³². Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan.

Suyono menjelaskan dalam bukunya bahwa pengertian “belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak ada dalam kandungan, buaian, remaja sehingga menjadi dewasa, sampai liang lahat. Sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat”³³.

Istilah pembelajaran sering diidentikan dengan pengajaran juga terlihat dalam redaksi peraturan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 20 (tentang standar

³¹ Kesuma, *pendidikan karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) 108.

³² Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar.*, 27.

³³ Suyono & Harianto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar* (bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

proses) dinyatakan : “Perencanaan Proses Pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran materi ajar, Metode Pengajaran, Sumber Belajar dan Penilaian Hasil belajar.”³⁴

Sedangkan menurut Dale H. schunk pengertian “pembelajaran adalah perubahan yang bertahan lama dalam perilaku atau dalam kapasitas berperilaku dengan cara tertentu, yang dihasilkan dari praktik atau bentuk-bentuk pengalaman lainnya”.³⁵

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

1. Prinsip-prinsip pembelajaran

Mengajar bukan hanya tugas yang ringan bagi guru, dalam mengajar seorang guru berhadapan dengan kelompok siswa, mereka adalah makhluk hidup yang memerlukan bimbingan, dan kedewasaan untuk kedewasaan. Siswa setelah mengalami proses pendidikan dan pengajaran diharapkan menjadi manusia yang sadar dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, wiraswasta, berpribadi dan bermoral. Mengingat tugas yang berat itu, guru yang mengajar didepan kelas harus memiliki prinsip-prinsip mengajar, dan harus dilakukan seefektif mungkin, agar guru tidak asal mengajar.

a. Perhatian

³⁴ Ibid., 4.

³⁵ Dale H. schunk, *Teori-teori Pembelajaran Perspektif Pendidikan* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 5.

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak akan mungkin terjadi belajar.

Dalam mengajar siswa, guru harus dapat membangkitkan perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Perhatian akan lebih besar jika pada siswa ada bakat dan minat. Bakat telah dibawa sejak siswa lahir, namun dapat berkembang karena pendidikan dan lingkungan.

Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada diri siswa jika bahan pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya dan apabila bahan pelajaran tersebut menjadi sesuatu yang dibutuhkan, dan dibutuhkan lebih lanjut untuk diterapkan dalam kehidupan Sehari-hari, maka akan timbul keinginan siswa untuk mempelajarinya.³⁶

Perhatian dapat timbul secara langsung, karena pada siswa sudah ada kesadaran akan tujuan dan kegunaan mata pelajaran yang diperolehnya. Perhatian tidak langsung timbul bila dirangsang oleh guru dengan penyajian pelajaran yang baik, juga dengan media yang merangsang siswa berpikir, maupun menghubungkan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, maka pelajaran yang diterimanya akan dihayati, diolah di dalam pikirannya, sehingga timbul pengertian.³⁷

2. Tinjauan Tentang Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Menurut Muhaimin “Akidah adalah bentuk masdar dari kata *‘aqada, va’qidu, aqdan-aqidatan*. Artinya simpulan, perjanjian. Sedang secara teknis

³⁶ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 42.

³⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* ., 35.

akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan.”³⁸ Sedangkan Jamil Shaliba, sebagaimana yang dikutip Muhammad Alim,”mengartikan akidah (secara bahasa) adalah menghubungkan dua sudut sehingga bertemu dan bersambung secara kokoh.”³⁹ Jadi Aqidah secara bahasa berasal dari fi’il madhi ‘aqada yang bisa berarti perjanjian. Intinya orang yang beraqidah adalah orang yang terikat perjanjian dan orang tersebut harus menepati segala yang ada dalam perjanjian tersebut.

Sedangkan Ibn Taimiyah, sebagaimana yang dikutip Muhaimin, menerangkan “Suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan tidak dipengaruhi oleh swasangka”.⁴⁰ Jadi aqidah secara istilah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap sesuatu yang ada dalam hati seseorang yang dapat membuat hatinya tenang.

Dalam islam, aqidah ini kemudian melahirkan iman. Iman menurut Al-Ghazali, sebagaimana yang dikutip oleh Hamdani Ihsan dan A. Fuad Ihsan, “Iman adalah mengucapkan dengan lidah, mengakui kebenarannya dengan hati dan mengamalkan dengan anggota”.⁴¹ Dari pengertian iman tersebut dapat dipahami bahwa iman adalah implikasi dari aqidah yang selanjutnya diterapkan dalam bentuk perbuatan. Oleh karena itu, orang yang beraqidah harus menjalankan syariat dan ibadah kepada Dzat yang dipercayainya, yang dimulai dengan mengucapkan syahadat.

2. Pengertian Akhlak

³⁸ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), 259

³⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

⁴⁰ Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* ., 259

⁴¹ Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 235.

Akhlak bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan.⁴² Menurut Quraish Shihab, “Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Quran”.⁴³ Yang terdapat dalam Al-Qur’an adalah kata *khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak. Sebagaimana yang terdapat dalam Q.S. Al-Qur’an 68:4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.⁴⁴

Bertolak dari pemahaman ayat di atas, dapat diketahui bahwa akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat di atas ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mempunyai kelakuan yang baik dalam kehidupan yang dijalaninya sehari-hari.

Sementara itu dari tinjauan terminologis, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagaimana Al-Ghazali berpendapat :

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس را سخة, عنها تصبر الافعالبسهوة ويسرمن غير

حاجه الى فكلو روبة, فإن كا نت الهيئة يحمت تصدر عنها الافعال الجميلة

المحمودة عقلا و شرعا سميت تلك الهيئة خلقا حسنا, وان كان الصادر عنها الا

فعال القبيحة سميت الهيئة التي هي المصدر خلقا شينا...⁴⁵

⁴²Sahilun A. Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlash, tt), 14.

⁴³Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mian Pustaka, 2003), 253

⁴⁴QS.Al-Qalam, 68:4.

⁴⁵ Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin* (Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiyah, t.t),III: 52

“Khuluk (Akhlak) adalah Hasrat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika hasrat itu melahirkan perbuatan-perbuatan yang dipuji menurut akal dan syara’ maka itu dinamakan akhlak yang bagus dan melahirkan akhlak dari padanya perbuatan-perbuatan yang jelek maka hasrat yang keluar dinamakan akhlak yang jelek.”

Bachtiar Afandie sebagaimana dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa “akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan mana yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram.”⁴⁶

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Berarti akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

Pengertian diatas disebutkakan untuk mendasari pengertian akidah akhlak sebagai mata pelajaran. Sebagai landasan dapat dikemukakan bahwa akidah akhlak adalah mata pelajaran yang membahas akidah atau keyakinan yang ada dalam hati dan akhlak merupakan cerminan dari jiwa seseorang.

3. Macam-macam Akhlak

a. Akhlak Mahmudah/Akhlakul Karimah (Akhlak mulia)

Akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang senantiasa dalam kontrol Ilahiyah, seperti: sabar, jujur, ikhlas, bersyukur, tawadhu’ (rendah hati),

⁴⁶Zahrudin AR, Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 4.

berprasangka baik, optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.⁴⁷

Akhlak itu termasuk diantara makna yang terpenting dalam hidup ini. Tingkatnya sesudah kepercayaan kepada Allah SWT, Malaikatnya, Rasul-rasulnya, hari akhir dan qadha qadar.⁴⁸

b. Akhlak Madzmumah (Akhlak yang tercela)

Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang tidak dalam kontrol Ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti: takabur, berprasangka buruk, tamak, pesimis, dusta, kufur, berkhianat, malas, dan lain-lain.

4. Objek atau Sasaran Akhlak

Menurut objek atau sasarannya, akhlak dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. Akhlak Kepada Allah SWT, antara lain: mencintai Allah SWT melebihi cintanya kepada apapun juga dengan mempergunakan firmanNya dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan, melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengharap dan berusaha memperoleh keridhaan Allah SWT, mensyukuri nikmat dan karunia Allah SWT.⁴⁹

Berdo'a kepada Allah SWT yaitu memohon apa saja kepada Allah SWT, doa merupakan inti dari ibadah, karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidakmampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah SWT terhadap segala sesuatu.

⁴⁷Aminuddin, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 1996), 153.

⁴⁸Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 36.

⁴⁹Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 356.

Tawakal kepada Allah SWT, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah SWT dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan. Tawadhu' kepada Allah SWT adalah rendah hati di hadapan Allah SWT, oleh karena itu tidak layak kalau hidup dengan angkuh dan sombong, tidak mau memaafkan orang lain dan pamrih dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.⁵⁰

b. Akhlak kepada makhluk

Akhlak kepada makhluk dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

- 1) Akhlak terhadap manusia, yang dapat dirinci sebagai berikut.
 - a) Akhlak kepada Rasulullah SAW, seperti mencintai Rasulullah SAW secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya.
 - b) Akhlak kepada kedua orang tua, yaitu berbuat baik kepada keduanya ucapan dan perbuatan. Hal tersebut dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain: menyayangi dan mencintai mereka sebagai bentuk terimakasih dengan cara bertutur kata sopan dan lemah lembut, meringankan beban dan lain-lain. Berbuat baik kepada orang tua tidak hanya ketika mereka hidup, tetapi terus berlangsung sampai mereka meninggal dunia.
 - c) Akhlak kepada diri sendiri, seperti sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya. Tidak sombong, bersyukur, tawadhu', dan lain-lain.
 - d) Akhlak kepada keluarga, karib kerabat, saling membina rasa cinta dan sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, mendidik anak dengan kasih sayang dan lain-lain.

⁵⁰Aminuddin, *Pendidikan Agama Untuk Perguruan Tinggi.*, 153-154.

- e) Akhlak kepada tetangga, seperti saling mengunjungi saling membantu di waktu senggang, saling memberi dan sebagainya.
 - f) Akhlak kepada masyarakat, seperti memuliakan tamu, menghormati norma yang berlaku dalam masyarakat, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan takwa.⁵¹
- 2) Akhlak kepada bukan manusia (lingkungan hidup), antara lain: sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup, menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya dan sayang kepada sesama makhluk.⁵²

Dengan bimbingan akhlak mahmudah manusia akan terhindar dari perbuatan hina dan tercela. Tanpa akhlak mahmudah, orang mudah melakukan perbuatan terlarang yang mengakibatkan objek dan sasaran dari akhlak itu sendiri terabaikan.

Seseorang yang dapat menyeimbangkan antara kata dan perbuatan, penghayatan, antara teori dan praktik, ataupun seseorang yang dapat menguasai tindakan batinnya, maka orang tersebut akan menjadi orang yang berakhlak yang dapat mencapai objek dan sasaran dari akhlak dengan baik.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa akhlak yang baik dapat menjadikan seseorang luhur dan mulia. Tetapi untuk mewujudkan akhlak yang baik tidaklah mudah, karena perbuatan yang mulia itu tidak akan terjadi tanpa tindakan batin. Sehingga tindakan

⁵¹Ibid., 154.

⁵²Ali, *Pendidikan Agama Islam.*, 359.

lahir dan tindakan batin manusia harus didasarkan pada akhlak yang baik.